

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses normal yang menghasilkan serangkaian perubahan fisiologis dan psikologis pada Wanita hamil yang mengakibatkan ketidaknyamanan pada ibu hamil. (Tsegaye et al,2016)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 jumlah kejadian *mual muntah* mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa dan sebanyak 240.000 jumlah ini hamper 50% teerjadi di negara negara asia selatan dan tenggara, termasuk di Indonesia. Di Amerika Serikat dan Kanda sekitar 400.000 dan 350.000 wanita hamil mengalami kejadian mual dan muntah setiap tahunnya. Pada Negara - negara Barat dan penduduk kota (Dhilon and Azni,2018)

Mual muntah adalah gejala yang wajar dan sering terjadi pada kehamilan trimester 1. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala gejala kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu (Sarwono, 2014). Mual dan muntah terus menerus akan menimbulkan komplikasi pada ibu dan janinnya. Kondisi ibu akan kekurangan nutrisi dan cairan sehingga keadaan fisik ibu menjadi lemah dan lelah, dapat pula mengakibatkan gangguan asam basa, pneumoni aspirasi, robekan mukosa esofagus, kerusakan hepar dan kerusakan ginjal. Sedangkan, kondisi janin pertumbuhan dan perkembangan akan terhambat karena nutrisi yang tidak terpenuhi. Selain itu mual muntah yang berkelanjutan dapat menimbulkan gangguan fungsi alat-alat vital (ginjal dan hati) dan menimbulkan kematian (Santriwati, 2022)

Mual muntah pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak jika tidak ditangani, salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium dan natrium sehingga dapat menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak lain mual muntah juga dapat menyebabkan kehilangan berat badan karena cadangan karbohidrat, protein, dan lemak terpakai untuk energy (Santriwati, 2022).

Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid, namun ibu hamil akan lebih baik jika mampu mengatasi masalah mual pada awal kehamilan dengan menggunakan terapi pelengkap nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologis bersifat noninstruktif, noninvasif, murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan. Terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupunktur, dan pemberian aromaterapi. Aromaterapi merupakan terapi modalitas atau pengobatan alternative dengan menggunakan sari tumbuhan aromaterapi murni berupa bahan cairan tanaman yang mudah menguap dan senyawa aroma terapi lain dari tumbuhan. Aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual (Fataloni, 2016).

Penanganan farmakologis dilakukan dengan pemberian vitamin B6 sedangkan penanganan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan memberikan aromaterapi Lemon dan aromaterapi Lavender. Aromaterapi lemon merupakan minyak esensial yang digunakan sebagai solusi untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama tanpa efek samping dan aman pada kehamilan (Fataloni, 2016). Kandungan yang terkandung pada aromaterapi lavender memiliki komponen utama berupa *linalool* dan *linalyl asetat* yang

dapat memberikan efek nyaman, tenang dan meningkatkan relaksasi sehingga dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil dan mengurangi penggunaan obat farmakologi yang ada efek sampingnya (Aranti dan Parmitha, 2016).

Hasil studi yang dilakukan oleh Berliana pada tahun 2019 pada ibu hamil trimester 1 tentang pengaplikasian aromaterapi lemon bahwa aromaterapi lemon berpengaruh untuk menurunkan tingkat mual muntah yang terjadi pada ibu hamil trimester 1. Tujuan pemberian aromaterapi lemon untuk melihat pengaruh pemberian terapi lemon terhadap intensitas rasa mual muntah pada ibu hamil, pada penelitian ini didapatkan hasil dari 20 responden ibu hamil yang mengalami mual muntah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru, rata-rata intensitas mual muntah sebelum pemberian aromaterapi lemon adalah 5,25 (SD 1,58) (SE: 0,35). Mayoritas ibu mengalami mual muntah adalah ibu primigravida dengan jumlah 15 responden atau 75%, dikarenakan ibu primigravida belum mempunyai pengalaman akan perubahan hormon yang dialaminya. Aromaterapi yang digunakan untuk mual muntah yaitu aromaterapi lemon (Berliana, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah kejadian mual muntah mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakseimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis (WHO, 2013). Di Indonesia terdapat 60-90% jumlah kejadian mual muntah yang dialami oleh ibu hamil. Walaupun factor utama penyebab kematian ibu di Indonesia memang bukan mual muntah, tetapi kejadian mual dan muntah cukup besar yaitu 60-80% pada primigravida dan 40-60% pada multigravida serta satu diantara 1000 kehamilan mengalami gejala yang lebih berat (Taufan Arif,2017).

Penting untuk ibu hamil melakukan kunjungan antenatal saat kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2017). Apabila mual dan muntah terjadi terus menerus dan tidak diatasi dengan baik akan berlanjut menjadi *hypermual muntah*

yang memiliki efek buruk bagi Kesehatan ibu dan janin, sehingga dibutuhkan penanganan yang tepat untuk menangani mual muntah pada ibu hamil (Saridewi & Safitri, 2018).

Berdasarkan Hasil Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dapat diketahui ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada tahun 2014 sebanyak 86,70 %, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 87,48 dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebanyak 85,35 dan kemudian meningkat pada tahun 2017 sebanyak 87, 3%. (Data Kesehatan Indonesia, 2017)

Presentase ibu hamil resiko tinggi dengan mual muntah berat yang dirujuk dan mendapatkan pelayanan kesehatan lebih lanjut sebesar 20,44%. Provinsi dengan presentase tertinggi adalah provinsi Sulawesi Selatan (96,53%) dan di Yogyakarta (76,60%) sedangkan yang terendah adalah provinsi Maluku Utara (3,66%) dan Sumatera Selatan (3,81%) (Dinkes Prov Maluku, 2013)

Di wilayah kerja Puskesmas Poka Rumah Tiga Kota Ambon Survey awal yang dilakukan di wilayah Puskesmas Poka Rumah Tiga Kota Ambon pada bulan desember 2022 terdapat 37 ibu hamil trimester I yang memeriksakan dirinya ke Wilayah kerja Puskesmas Poka Rumah Tiga Kota Ambon, sebanyak 12 ibu hamil yang mengalami Mual muntah (*mual muntah*), mereka mengatakan belum pernah menggunakan terapi non farmakologis dan belum pernah menggunakan Aromaterapi Lemon untuk mengurangi mual dan muntah (*mual muntah*). Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan ibu hamil trimester I tersebut mengatakan mengalami mual muntah di pagi hari dan cara ibu hamil mengatasi *mual muntah* dengan cara meminum air hangat dan teh hangat serta meminum obat.

Berdasarkan data dari Puskesmas Poka rumah Tiga Kota Ambon di dapatkan Ibu Hamil yang berkunjung pada tahun 2022 pada bulan Desember Kelurahan Rumah Tiga sebanyak 37 orang dan yang mengalami mual muntah sebanyak 12 orang. (Puskesmas Rumah Tiga, Kota Ambon)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh pemberian Inhalasi aromaterapi terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Poka RumahTiga Kota Ambon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu apakah Ada Pengaruh pemberian inhalasi aromaterapi terhadap kejadian *Mual muntah* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rumah Tiga Kota Ambon

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinyai Pengaruh pemberian inhalasi aromaterapi terhadap kejadian mual muntah pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rumah Tiga Kota Ambon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi mual muntah sebelum di berikan inhalasi aromaterapi lemon pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Poka Rumah Tiga Kota Ambon
- b. Mengetahui frekuensi mual muntah sesudah di berikan inhalasi aromaterapi lemon pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Poka Rumah Tiga Kota Ambon
- c. Menganalisis pengaruh inhalasi aromatherapy lemon terhadap kejadian mual muntah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poka Rumah Tiga Kota Ambon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi

Sebagai bahan tambahan untuk pengetahuan dan informasi agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberian aromatherapy untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan untuk referensi dalam meningkatkan program pelayanan asuhan kebidanan khususnya bagi ibu hamil mual muntah selama kehamilan.

b. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil khususnya tentang pentingnya mencegah mual muntah selama kehamilan.